

PEMBERIAN TERAPI OKUPASI: MENGGAMBAR UNTUK MENGONTROL HALUSINASI PENDENGARAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA

Yeni Fitria*, Maulida Litasari

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember

Email Corresponding:
jeni.fitria040@gmail.com

Hp(WA) :
085733474485

Page : 117-123
Article History:
Received : 25 Agustus 2023
Review : 8 September 2023
Accepted : 30 November 2023

Published by:
Poltekkes Kemenkes Palu,
Managed by Prodi DIII
Keperawatan Poso.
Email: jurnalmadago@gmail.com
Phone (WA): +62811459788
Address:
Jalan Thalua Konchi. City of Palu,
Central Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Latar belakang : Halusinasi banyak ditemui pada pasien gangguan jiwa sebagai salah satu gejala yang dimana halusinasi dengan depresi ditandai dengan menarik diri dan suka menyendiri. Pemberian terapi okupasi dapat meningkatkan kesehatan mental, inklusi sosial dan juga menghargai diri sendiri dengan menyibukkan diri melakukan kegiatan yang bermanfaat. Studi kasus deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana pemberian terapi okupasi menggambar untuk mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia. **Metode :** Penelitian kualitatif ini menggunakan menggunakan studi kasus deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan. Partisipan sebanyak 1 orang yaitu pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran. **Hasil :** Setelah dilakukan implementasi, pasien menunjukkan penurunan gejala. Pada sesi 1 menggambar pasien menggambar suara halusinasi, sesi 2 pasien menggambar perasaannya, sesi 3 pasien menggambar keinginannya. Semula pasien terlihat mengobrol sendiri, tersenyum sendiri, kurang kontak mata dan lebih banyak menyendiri setelah diberikan terapi pasien terlihat sudah tidak mengobrol dan tertawa sendiri. **Kesimpulan:** Terapi okupasi menggambar mampu memfokuskan pikiran pasien dan memecahkan halusinasi yang datang.

Kata Kunci : Halusinasi; Terapi okupasi; menggambar

ABSTRACT

Background: Hallucinations are often found in patients with mental disorders as one of the symptoms which hallucinations with depression are characterized by withdrawing and being alone. Giving occupational therapy can improve mental health, social inclusion and also respect yourself by keeping yourself busy doing useful activities. This descriptive case study aims to provide an overview of how occupational drawing therapy is used to control auditory hallucinations in schizophrenic patients. **Method:** This qualitative research uses descriptive case studies with a nursing process approach. One participant, namely a schizophrenic patient with nursing problems with sensory perception disorders, and auditory hallucinations. **Results:** After implementation, the patient showed a decrease in symptoms. In session 1, the patient draws hallucinatory voices, in session 2, the patient draws his feelings, in session 3, the patient draws his wishes. Initially, the patient was seen chatting to himself, smiling to himself, lacking eye contact, and being more aloof. After being given therapy, the patient seemed to stop talking and laughing to himself. **Conclusion:** Occupational drawing therapy can focus the patient's mind and solve the hallucinations that come.

Keywords: Hallucinations; Occupation therapy; drawing

<https://doi.org/10.33860/mnj.v4i2.2886>



© Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah salah satu dari gangguan jiwa yang bersifat kronis (Aliyah, 2023). Biasanya pasien skizofrenia mengalami halusinasi (Azizah & Astuti, 2022), pikiran tidak logis (HANDAYANI & PELNI, n.d.), waham, yang akan membuat pasien menjadi agresif dan suka berteriak (Pardede, A, J & Siregar, M, L & Hulu, P, 2020). Halusinasi banyak ditemui pada pasien gangguan jiwa (Pramesthi & Pramesthi, 2019) sebagai salah satu gejala yang dimana halusinasi dengan depresi ditandai dengan menarik diri dan suka menyendiri (Azizah & Astuti, 2022).

Pada tahun 2016, data dari WHO terdapat 450 juta jiwa mengalami gangguan jiwa dengan 35 juta orang dengan depresi, 60 juta orang dengan bipolar, 21 juta orang dengan skizofrenia dan 47,5 juta orang dengan demensia (Kementrian Kesehatan, 2019). Risesdas menunjukkan data bahwa gejala depresi dan kecemasan terjadi pada 14 juta orang dan sekitar 400 ribu orang mengalami skizofrenia. Pasien skizofrenia menurut WHO (2022) mencapai 23 juta orang sedangkan data dari (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018) mencapai 450 ribu jiwa (Info Sehat FKUI, 2022). Data yang diperoleh dari profil Jawa Timur menunjukkan orang dengan gangguan jiwa mencapai 90,6% per 40 juta jiwa (Dinkes Jatim, 2021). Pasien skizofrenia mengalami halusinasi yang dimana 70% mengalami halusinasi pendengaran, 20% halusinasi penglihatan dan 10% lainnya halusinasi percuaman dan perabaan (Handayani et al., 2022).

Halusinasi dapat dicegah dengan manajemen stress (Setyaningrum & Setyaningrum, 2020) dan menerapkan pola

hidup sehat (Pratiwi, 2020), tidak menggunakan NAPZA dan konsumsi alkohol, manajemen waktu dan aktivitas sesuai dengan kebutuhan, menyibukkan diri dengan aktivitas yang bersifat positif, memperluas pergaulan dan pertemanan. Jika terdapat gejala yang dirasakan, segera cari ahli atau pertolongan medis untuk mencegah gejala semakin memburuk (Fatihah et al., 2021). Halusinasi dapat diatasi dengan menghardik halusinasi, mengobrol dengan orang lain (Wulansari & Susilowati, 2023), menyibukkan diri dengan melakukan suatu aktivitas yang sudah dijadwalkan, serta tidak lupa untuk mengonsumsi obat sesuai dengan anjuran dokter. Menghardik merupakan salah satu cara untuk mengendalikan halusinasi dengan cara menolak kedatangannya (Firmawati et al., 2023).

Melakukan aktivitas terstruktur dan terjadwal sehingga pasien tidak terfokus dengan halusinasi. Terapi yang dapat dilakukan antara lain terapi kognitif dan terapi okupasi. Terapi kognitif adalah suatu terapi jangka pendek yang dilakukan secara konsisten dengan memberikan pemahaman kepada pasien sebagai dasar pikir untuk pasien bisa dan mampu mengerti permasalahan yang sedang dialaminya (Damanik et al., 2020). Terapi okupasi adalah terapi yang dilakukan oleh pasien gangguan kesehatan mental dengan melakukan suatu pekerjaan yang diharapkan akan bermanfaat dan memuaskan untuk dirinya sendiri (Rafik et al., 2020). Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran bagaimana pemberian terapi okupasi menggambar untuk mengotrol halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia

METODE

Desain penulisan karya ilmiah ini yaitu studi kasus deskriptif dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Pada studi kasus ini, penulis berupaya untuk memberikan gambaran secara sistematis, aktual dan akurat tentang asuhan keperawatan penerapan strategi pelaksanaan terapi aktivitas yaitu terapi okupasi menggambar di Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang tahun 2023. Pendekatan asuhan keperawatan yang digunakan meliputi tahapan pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan.

HASIL

Implementasi dilakukan sesuai dengan Tim Pokja SLKI dan SIKI DPP PPNI (2018) dan kondisi pasien dari pertemuan pertama sampai pertemuan enam. Implementasi dilakukan selama 5 hari dengan 3 kali pemberian terapi yang dimulai pada tanggal 14 Februari 2023. Setelah diberikan implementasi penerapan EBN (*Evidence Based Nursing*) berupa terapi aktivitas menggambar. Pada saat implementasi, pasien kooperatif, dapat bekerja sama dan mengikuti implementasi yang diberikan. Klien diberikan implementasi berupa *evidence based* yaitu menggambarkan halusinasi yang dialami oleh klien, menggambarkan perasaannya dan cita-cita atau tujuan yang ingin dicapainya. Hasil evaluasi akhir yang didapatkan pada pasien yaitu tanda dan gejala pada data subjektif dan objektif berkurang. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa pasien mengalami penurunan tanda

dan gejala halusinasi setelah dilakukan implementasi dan evaluasi.

PEMBAHASAN

Pengkajian

Penulis melakukan pengkajian pada klien pada tanggal 13 Februari 2023 dan didapatkan hasil pengkajian yaitu pasien mengatakan mendengar suara bisikan wanita (Damanik et al., 2020). Keluhan sudah dirasakan pasien saat dirumah, suara yang didengar klien mengatakan bahwa klien tidak pantas untuk hidup.

Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan SDKI (2018), diagnosa keperawatan yang dapat ditegakkan penulis dalam kasus memiliki satu diagnosis prioritas, yaitu gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran (Handayani et al., 2022). Diagnosa ini ditegakkan berdasarkan hasil dari data subjektif dan objektif selama pengkajian diantaranya mendengar suara yang membisikinya, pasien terlihat suka berdiam diri, tampak berbicara sendiri dan tersenyum sendiri.

Intervensi Keperawatan

Standar Intervensi keperawatan yang diterapkan yaitu terapi aktivitas yang dimana menerapkan terapi okupasi menggambar. Penerapan terapi dilakukan beriringan dengan pemberian strategi pelaksanaan halusinasi. Terapi menggambar dilakukan dengan menyiapkan alat menggambar seperti kertas dan alat warna krayon (Oktavia et al., 2021).

Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan selama 5 kali pertemuan dengan pemberian terapi menggambar sebanyak 3 kali pada klien yang dimulai pada tanggal 14 Februari 2023. Pada studi kasus ini penulis melakukan implementasi dan mengevaluasi keadaan klien setiap pertemuan pemberian terapi menggambar. Implementasi pada hari perawatan pertama dilakukan strategi pelaksanaan halusinasi pertama yaitu mengajarkan cara menghardik (Muthmainnah et al., 2023). Pada perawatan hari kedua, pasien setuju untuk mengobrol santai. Hari ketiga perawatan, pasien menyetujui untuk melakukan aktivitas menggambar. Penerapan terapi okupasi menggambar pada sesi pertama ini mengarahkan pasien untuk menggambarkan halusinasi yang sering didengarnya. Hari perawatan keempat, pasien menyetujui untuk melakukan terapi okupasi menggambar sesi kedua. Pada sesi ini pasien diminta untuk menggambar perasaannya saat itu. Pasien diajarkan juga mengenai patuh minum obat. Hari perawatan kelima, pasien menyetujui untuk melakukan terapi okupasi menggambar sesi ketiga. Sesi ini pasien menggambar cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai.

Evaluasi Keperawatan

Setelah diberikan terapi, gejala yang nampak saat pertama kali dilakukan observasi berkurang. Pemberian terapi okupasi menggambar efektif (Kamariyah & Yuliana, 2021; Pradana et al., 2023; Wicaksono et al., 2023) untuk menurunkan gejala halusinasi dan juga diimbangi dengan melakukan strategi pelaksanaan halusinasi 1 hingga 4 secara rutin dan

berkesinambungan. Pada awal observasi pasien menunjukkan perilaku komat-kamit, berbicara sendiri, tersenyum sendiri, menyendiri, melamun, tatapan kosong. Setelah pemberian impleemntasi selama 5 hari dengan 3 kali sesi terapi okupasi menggambar pasien menunjukkan kemajuan, berukrangnya tanda gejala menjadi pasien masih terlihat menyendiri, melamun dan tatapan kosong.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam studi kasus ini yaitu menunjukkan bahwa penerapan strategi pelaksanaan dan terapi okupasi menggambar dapat membantu memfokuskan pikiran pasien skizofrenia agar tidak terpaku dengan halusinasi dan setelah dilakukan implementasi tanda dan gejala halusinasi berkurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan untuk setiap kelancaran dalam penulisan studi kasus ini & support yang diberikan baik materil dan imateril, responden yang bersedia dalam studi kasus ini, seluruh tenaga kesehatan dan pegawai Rumah Sakit Jiwa dr. Radjiman Wideodiningrat Lawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, N. (2023). *Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Skizoprenia Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran Melalui Penerapan Terapi Menggambar Di Rumah Sakit Jiwa* repositori.stikes-ppni.ac.id.
<https://repositori.stikes-ppni.ac.id/handle/123456789/1840>
Aplikasi untuk Deteksi Dini Psikosis – Info Sehat FKUI. (n.d.).

- Azizah, A. N., & Astuti, A. P. (2022). Pengelolaan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran dengan Severe Depressive Episode with Psychotic Symptoms. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 4(2), 261–269.
- Damanik, R. K., Amidos Pardede, J., & Warman Manalu, L. (2020). Terapi Kognitif Terhadap Kemampuan Interaksi Pasien Skizofrenia Dengan Isolasi Sosial. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 226. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.822>
- Dinkes Jatim. (2021). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, 1–149.
- Fatihah, F., Nurillawaty, A., & ... (2021). Literature Review: Terapi Okupasi Menggambar Terhadap Perubahan Tanda dan Gejala Halusinasi Pada Pasien dengan Gangguan Jiwa. *JKM: Jurnal* ... <https://ojs.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkm/article/view/988>
- Firmawati, F., Syamsuddin, F., & ... (2023). ... OKUPASI MENGGAMBAR TERHADAP PERUBAHAN TANDA DAN GEJALA HALUSINASI PADA PASIEN DENGAN GANGGUAN PRESEPSI SENSORI HALUSINASI *Jurnal Medika* <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Medika/article/view/268>
- HANDAYANI, N., & PELNI, A. K. (n.d.). ANALISIS INTERVENSI TERAPI OKUPASI (MENGGAMBAR) PADA PASIEN HALUSINASI DI RUMAH SAKIT JIWA Dr. SOEHARTO HEERDJAN JAKARTA. *Akper-Pelni.Ecampuz.Com*. https://akper-pelni.ecampuz.com/file_upload/e_pustaka/penelitian/796_20026_Nur_Zahra_Handayani_KTIHasilFIXYA.pdf
- Handayani, W., Fitria, Y., Hadi, E., & Kusumaningsih, A. (2022). Studi kasus: analisis asuhan keperawatan dan terapi aktivitas kelompok pada pasien gangguan persepsi sensoris 1. *JKI (Jurnal Keperawatan Jiwa)*, 10(3), 633–644.
- Kamariyah, K., & Yuliana, Y. (2021). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Sensori: Menggambar terhadap Perubahan Tingkat Halusinasi pada Pasien Halusiansi di Ruang Rawat Inap Rumah *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1484>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar*. [https://ejournal.infermia.com/index.php/JNI/article/view/20](https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-ri-set-kesehatan-dasar-risikedas/Kesehatan, J., Tunas, B., Ilmu, J., Keperawatan, I., Kesehatan, A., & Volume, F. (2019). Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi Volume 19 Nomor 1 Februari 2019. 19, 1–4.</p><p>Muthmainnah, M., Syisnawati, S., & ... (2023). Terapi Menggambar Menurunkan Tanda dan Gejala Pasien Skizofrenia Dengan Halusinasi. <i>Journal of Nursing</i> ... <a href=)
- Oktavia, S., Hasanah, U., & Utami, I. T. (2021). Penerapan terapi menghardik dan menggambar pada pasien halusinasi pendengaran. *Jurnal Cendikia* ... <http://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/365>
- Pardede, A, J & Siregar, M, L & Hulu, P, E. (2020). Efektifitas Behaviour Therapy Terhadap Risiko Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(1), 8–14.
- Pradana, V. W., Dewi, N. R., & Fitri, N. L. (2023). PENERAPAN TERAPI OKUPASI

- MENGGAMBAR TERHADAP TANDA DAN GEJALA PASIEN HALUSINASI PENDENGARAN DI RUANG KUTILANG RSJD PROVINSI *Jurnal Cendikia*
<https://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/451>
- Pramesthi, S., & Pramesthi, S. (2019). *Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran dengan Terapi Okupasi Aktivitas Menggambar di Rsjd Amino Gondohutomo* 123.231.148.147.
http://123.231.148.147:8908/index.php?p=show_detail%5C&id=18424%5C&keywords=
- Pratiwi, N. P. S. (2020). *GAMBARAN ASUHAN KEPERAWATAN PEMBERIAN TERAPI OKUPASI AKTIVITAS MENGGAMBAR UNTUK MENGATASI GANGGUAN PERSEPSI SENSORI PADA*
repository.poltekkes-denpasar.ac.id.
<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/5008>
- Rafik, A., Febrianti, Y., & Lusiyana, N. (2020). *E-DIMAS*. 11(3), 373–381.
- Setyaningrum, F. T., & Setyaningrum, F. T. (2020). *Asuhan Keperawatan pada Pasien Halusinasi dengan Fokus Terapi Menggambar*. repository.poltekkes-smg.ac.id.
https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail%5C&id=21241%5C&keywords=
- Wicaksono, R. A., Gati, N. W., & ... (2023). Penerapan Terapi Okupasi Menggambar Terhadap Tanda Dan Gejala Pasien Halusinasi Pendengaran Di Ruang Larasati RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta. *Jurnal Ilmu*
<http://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/426>
- Wulansari, A., & Susilowati, T. (2023). Penerapan Terapi Okupasi Menggambar Terhadap Perubahan Tanda Gejala Pada Pasien Dengan Gangguan Presepsi Sensori Halusinasi. *Jurnal Anestesi*.
<https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Anestesi/article/view/533>